

## PENGAWASAN DAN EVALUASI KURIKULUM

Erni Ropidianti Sianturi<sup>1</sup>, Fenti Aprianty Simangunsong<sup>2</sup>, Erni Yusrian Zebua<sup>3</sup>,  
Helena Turnip, M.Pd<sup>4</sup>

[ernisianturi12@gmail.com](mailto:ernisianturi12@gmail.com)<sup>1</sup>, [fentisimangunsong4@gmail.com](mailto:fentisimangunsong4@gmail.com) , [erniyusrian@gmail.com](mailto:erniyusrian@gmail.com)  
[helenaturnip02@gmail.com](mailto:helenaturnip02@gmail.com)<sup>2</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### Abstrak

Kurikulum adalah suatu sistem dengan bagian-bagian yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Suatu lembaga pendidikan sangat familiar dengan kurikulum. Kurikulum dari waktu ke waktu mengalami perubahan – perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan perlu adanya penilaian atau evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta menjadi lebih baik untuk kedepannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pengambilan data yaitu dengan mencari data sekunder melalui buku, jurnal, artikel, atau website yang tersedia dan terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan adalah suatu fungsi administratif dimana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan sedangkan evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan penilaian atau perbaikan. Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum memiliki banyak tujuan, manfaat serta model – model evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk upaya perbaikan dan pembaharuan kurikulum dalam pendidikan.

Kata kunci : Pengawasan, Evaluasi, Kurikulum.

### Abstract

Curriculum is a system with parts that are interconnected and support one another. An educational institution is very familiar with the curriculum. The curriculum from time to time undergoes changes to adapt to the times. The educational curriculum needs an assessment or evaluation in order to achieve the desired goals and be better for the future. The method used is a qualitative method with a literature study approach. Data collection is by searching for secondary data through books, journals, articles, or websites that are available and reliable. The results of the study show that supervision is an administrative function where each administrator ensures that what is done is in accordance with what is desired, while curriculum evaluation is an assessment or improvement activity. In carrying out curriculum evaluation, it has many objectives, benefits and models of curriculum evaluation. Evaluation of the curriculum is important to implement as a form of effort to improve and update the curriculum in education.

Keywords : Supervision, Evaluation, Curriculum

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu sistem dengan bagian-bagian yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Komponen Tujuan, sumber instruksional, strategi pengajaran, dan evaluasi membentuk kurikulum. Dengan bantuan sistem ini, seluruh subsistem kurikulum akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sistem akan berjalan kurang efektif dan maksimal jika salah satu variabel kurikulum tidak

berjalan dengan baik.<sup>1</sup> Kurikulum adalah kumpulan pengaturan dan rencana tujuan, materi pelajaran, dan sumber belajar yang berfungsi sebagai petunjuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut UU. No. 20 Tahun 2003, yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu.

Tidak dapat disangkal bahwa sikap dan perilaku siswa jauh dari standar yang dapat diterima, dan agama sebagian besar disalahkan untuk ini. Pendidikan kurang menekankan kualitas seperti kasih sayang, sikap mulia, apalagi karakter. Kemerosotan moral dan sikap pelajar Indonesia sangat dipengaruhi oleh tren globalisasi dan era internet. Selain itu, anak-anak SD hingga SMA dapat dengan cepat mengakses arus informasi, baik yang bersifat menguntungkan maupun negatif. baik melalui ponsel maupun media lainnya. Tanpa pengawasan, dukungan, landasan akidah, moral, dan etika, bukan tidak mungkin anak-anak terjerumus dalam korupsi dan kemaksiatan di sekolah.<sup>2</sup>

Sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan zaman, kurikulum mengalami banyak perubahan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman guru untuk melaksanakan pengajaran. Kurikulum harus dilaksanakan sesuai dengan sejumlah aturan. Menjadikan RPP sebagai pengembangan isi kurikulum dengan menggunakan media, teknik, penilaian, dan sarana yang akurat, relevan dengan materi pembahasan. Namun, ini tidak mengecualikan penemuan bahwa pendidik yang kurang siap dan tidak mampu melaksanakan kurikulum. Yang dalam hal ini memerlukan keterlibatan pihak lain, terutama pengawas, kepala sekolah, dan jajaran lainnya, yang harus mampu mengawasi, membimbing, dan mengarahkan guru agar lebih berkompeten sehingga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan harapan.<sup>3</sup>

Dengan melakukan evaluasi akan diperoleh informasi mengenai penerapan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi pelajaran juga dapat berfungsi sebagai ikhtisar dan pengantar untuk menentukan resolusi atau penyelesaian seperti apa yang tersedia untuk kekurangan dan tantangan yang mungkin timbul. Sebuah keputusan

---

<sup>1</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis," *Idaanah* 1, no. 2 (2017).

<sup>2</sup> Efi Hazizah, "Peran Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 13 Mata Pelajaran PAI (Studi Pada Pengawas guru PAI SMK Kab. Rejang Lebong)," *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1995>.

<sup>3</sup> Maulidah Hasnah Anas, "Evaluasi Kurikulum MIS TI Al-Mushthafawiyah," *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 5, no. 4 (2020).

dapat dibuat mengenai kurikulum itu sendiri, metode pengajaran yang akan digunakan, dan prakarsa bimbingan yang diperlukan berdasarkan hasil kajian ini. Intinya adalah bahwa pemantauan dan penilaian diperlukan untuk kegiatan implementasi kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dalam hal ini tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai pengawasan dan evaluasi kurikulum di bidang akademik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari sumber – sumber dengan topik pembahasan serupa dari sumber artikel jurnal, buku, karya tugas akhir seperti skripsi dan thesis, proceeding, dokumen resmi, serta website atau halaman online dengan kredibilitas informasi yang terjamin. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, maka apa yang dituliskan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan pembahasan serupa. Hasil penelitian akan dituliskan dan dijabarkan secara deskriptif dan tidak dikemas secara statistik.

## **PEMBAHASAN**

Kurikulum tertulis dalam pendidikan formal sudah memiliki rencana atau desain pendidikan yang disusun secara logis, spesifik, dan dapat dipahami. Untuk mengukur tingkat pencapaian kurikuler, pengawasan (pengelolaan) dan evaluasi atau penilaian digunakan selama pelaksanaan. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan pada pendidikan formal di sekolah. Selain itu, kurikulum memiliki peran kunci dalam bagaimana proses pendidikan berfungsi secara keseluruhan. Padahal, kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Sulit membayangkan bagaimana proses pendidikan dapat dilakukan dalam situasi di mana tidak ada penggunaan kurikulum.

### **Pengawasan Kurikulum**

Pengawasan atau *controlling* mengandung pengertian bahwa tidak hanya mengamati secara seksama sesuatu dan melaporkan hasil kegiatan yang diawasi, tetapi juga memperbaiki dan menyesuaikannya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengawasan adalah proses dimana administrasi melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Jika tidak maka perlu dilakukan penyesuaian. Jadi, pengawasan adalah suatu fungsi administratif dimana setiap administrator memastikan

bahwa apa yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan. Ini termasuk memeriksa apakah semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa kelemahan dan beberapa kesalahan, kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali.

Pengawasan meliputi memeriksa apa yang sedang dilakukan, bandingkan hasil dengan harapan, setuju atau tidak setuju dengan hasil, dan kemudian tentukan apakah ada ruang untuk perbaikan. Ada dua alasan diperlukannya pengawasan. Yang pertama adalah bahwa tujuan organisasi dan tujuan pribadi seringkali berbeda. Akibatnya, pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa anggota tim bekerja menuju tujuan organisasi. Pilihan lainnya adalah menjauhi atau menghentikan perilaku serampangan atau tidak terencana. Alasan kedua diperlukannya pengawasan adalah adanya penundaan antara penetapan tujuan dan pencapaiannya. Oleh karena itu, bias yang tidak terduga dapat menghasilkan perbedaan antara tindakan yang dimaksudkan dan tindakan aktual selama periode ini.

### **Evaluasi Kurikulum**

Sistem manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, termasuk evaluasi. Pengembangan kurikulum mengikuti proses yang serupa: perencanaan, organisasi, implementasi, pemantauan, dan penilaian. Tanpa evaluasi, tidak mungkin untuk menentukan bagaimana kurikulum dilakukan dalam hal desain, implementasi, dan hasil.<sup>4</sup> Pengembangan kebijakan dan keputusan pendidikan tentang kurikulum memberikan penekanan yang signifikan pada evaluasi kurikulum. Ada banyak jenis evaluasi, dari yang sangat informal hingga yang sangat formal. Pada tingkat itu, tinjauan kurikulum yang sangat informal dilakukan dalam bentuk perkiraan, anggapan, atau penilaian mengenai perubahan yang dibawa oleh program pendidikan. Pengumpulan dan pencatatan data merupakan aspek evaluasi kurikulum yang lebih formal, sementara mengukur berbagai jenis kemajuan menuju tujuan yang telah ditetapkan merupakan aspek yang lebih formal.<sup>5</sup>

#### **A. Tujuan Evaluasi Kurikulum**

Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk menunjukkan bagaimana kurikulum diimplementasikan secara keseluruhan, dari berbagai sudut. Keberhasilan, efisiensi,

---

<sup>4</sup> Nasbi, "Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis."

<sup>5</sup> Anas, "Evaluasi Kurikulum MIS TI Al-Mushthafawiyah."

relevansi, dan kelayakan program dievaluasi sebagai indikator kinerja. Dokumen ini bertujuan untuk melayani sebagai panduan dan garis besar inisiatif yang akan datang. Evaluasi kurikulum dimaksud dilakukan karena alasan berikut:

1. Perbaikan Program

Informasi temuan evaluasi digunakan sebagai masukan untuk modifikasi penting program kurikulum, yaitu peran evaluasi yang lebih konstruktif. Pelaksanaan hasil yang relevan dari evaluasi kurikulum, yang dipandang sebagai suatu proses, akan menjadi panduan untuk mengembangkan kurikulum baru.

2. Pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak

Evaluasi kurikulum adalah jenis laporan yang mengharuskan pengembang kurikulum untuk memberikan tanggapan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti pemerintah, orang tua, pendidik, anggota masyarakat, dan pihak manapun yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengembangan kurikulum.

3. Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan

Temuan tindak lanjut pengembang kurikulum dapat mengambil bentuk tanggapan terhadap dua pertanyaan yang berbeda. Pertama, apakah kurikulum baru akan diimplementasikan ke dalam sistem yang sekarang, atau tidak? Kedua, bagaimana dan dalam keadaan apa kurikulum baru akan dimasukkan ke dalam sistem saat ini?<sup>6</sup>

#### B. Fungsi Evaluasi Kurikulum

Sementara pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perencanaan perbaikan kurikulum yang akan ditetapkan dan dimasukkan ke dalam sistem, evaluasi pendidikan formal sangat penting sehingga harus ada. Dengan kehadirannya, evaluasilah guru untuk mengetahui nilai makna kinerjanya selama melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, fungsi mengevaluasi kurikulum pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai umpan balik siswa.
2. Sebagai alat untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Menawarkan sumber daya dan informasi untuk pembuatan program kurikulum.

---

<sup>6</sup> Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).

4. Sebagai landasan bagi setiap siswa untuk menentukan nasibnya sendiri dalam hal karir dan bidang pekerjaan yang dipilihnya.
5. Untuk pengembang kurikulum untuk mencapai persyaratan
6. Sebagai masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di tingkat sekolah, antara lain orang tua, guru, pengembang kurikulum, bagi perguruan tinggi, mahasiswa pascasarjana, dan pihak yang berwenang membuat kebijakan pendidikan.

#### C. Hambatan Evaluasi Kurikulum

Ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum, khususnya :

1. Sulit dalam mengukur. Ide dasar kurikulum akan berdampak pada bagaimana evaluasinya. Penelitian (evaluasi kurikuler) akan menjadi buruk jika tidak ada teori yang cukup untuk menjelaskan hasil intervensi kurikulum yang dipelajari.
2. Sulit dalam menerapkan randomisasi serta double blind.

Keterbatasan jumlah subjek penelitian atau fakta bahwa hanya lembaga itu sendiri yang melakukan penelitian evaluasi kurikulum dapat berkontribusi terhadap tantangan penggunaan metode pengacakan. Pertanyaan "apakah mungkin menemukan kelompok kontrol dan pengacakan?" muncul jika intervensi hanya digunakan di lembaga-lembaga ini. Selain itu, intervensi pendidikan tidak mengizinkan penggunaan penelitian buta dalam pendidikan, khususnya penelitian penilaian kurikulum, karena terbukti menantang untuk menerapkan pendekatan buta saat melakukan intervensi pendidikan. Subyek penelitian akan bertindak serius atau serius jika tidak ada blinding karena mereka sadar akan menerima terapi atau intervensi. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan bias dalam penelitian tentang evaluasi kurikulum.

3. Sulit untuk penstandartan intervensi dalam pendidikan.
4. Dampak intervensi pendidikan dapat dengan mudah dipengaruhi oleh faktor lain, membuat dampak intervensi tampak lemah.<sup>7</sup>

#### D. Model – Model Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk meningkatkan isi kurikulum, proses implementasinya, strategi pengajarannya, dan dampaknya terhadap perilaku dan pembelajaran siswa. Pendekatan evaluasi yang berbeda berfokus pada faktor-faktor

---

<sup>7</sup> Nasbi, "Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis."

khusus yang diprioritaskan selama proses implementasi kurikulum. Model penilaian komparatif yang menitikberatkan pada tujuan yang terkait erat dengan kurikulum yang menekankan sumber daya instruksional atau kurikulum mata pelajaran. Evaluasi yang erat kaitannya dengan perilaku individu. Untuk menilai tingkah laku dalam suatu lembaga sosial, evaluasi tersebut menggunakan model (metode) antropologi. Jadi, sebenarnya ada hubungan yang kuat antara kurikulum dan evaluasi. Model dalam evaluasi kurikulum dibagai menjadi tiga antara lain:

1. Model Evaluasi Kuantitatif

Penggunaan teknik kuantitatif untuk mengumpulkan data sebagai hasil implementasi pemikiran paradigma positivis merupakan salah satu ciri utama evaluasi kuantitatif. Agar model evaluasi kuantitatif yang ada menekankan pentingnya pengujian dan teknik kuantitatif. Ciri model kuantitatif selanjutnya adalah tidak menyusun kriteria evaluasi dengan pendekatan proses. Kedua, model kuantitatif ini memiliki fokus evaluasi yang sama, yaitu pada dimensi kurikulum sebagai hasil belajar. Persyaratan model kuantitatif utama adalah dimensi ini (hasil belajar).

2. Model Black Box Tyler

Karena pengembang belum menawarkan nama resmi, model Tyler dikenal sebagai Black Box Tyler menuangkan semua upaya ini ke dalam buklet kurikulum. Dia menjadi terkenal dan dihormati sebagai hasil dari buku ini dan moniker berikutnya. Fondasi metodologi penilaian Tyler terdiri dari dua elemen: evaluasi yang berfokus pada perilaku peserta didik dan evaluasi yang harus dilakukan sebelum dan sesudah siswa menerapkan kurikulum. Tyler ingin mengklaim bahwa evaluasi kurikulum sebenarnya hanya dikaitkan dengan aspek hasil belajar berdasarkan dua gagasan tersebut.

3. Model Teoritik Taylor dan Maguire

Model evaluasi kurikulum yang dikembangkan oleh Taylor dan Maguire lebih sederhana dari segi persoalan teoritis. Variabel dan langkah-langkah dari proses pembuatan kurikulum dimasukkan dalam model ini. Saat melakukan evaluasi Menurut model teoretis Taylor dan Maguire, kurikulum harus terlebih dahulu mengumpulkan data objektif tentang tujuan, lingkungan, personel, teknik, materi, hasil pembelajaran langsung, dan hasil pembelajaran jangka panjang dari berbagai sumber. Karena mereka berasal dari sumber yang

independen dari penilaian evaluator, dikatakan "data objektif". Kedua, pengumpulan data merupakan hasil pertimbangan individu, khususnya dalam hal kaliber tujuan, masukan, dan hasil belajar.

#### 4. Model Pendekatan Sistem Alkin

Model Alkin agak berbeda karena secara konsisten menyertakan bagian dari pendekatan ekonomi mikro untuk evaluasi pekerjaan. Adapun metodologinya dikenal dengan Alkin dengan pendekatan Sistem. Variabel pengukuran dan kontrol dalam model ini merupakan dua faktor yang harus diperhitungkan oleh evaluator. Alkin memecah model ini menjadi beberapa bagian. Ini meliputi masukan, tindakan yang digambarkannya sebagai perantara (mediasi), dan keluaran (hasil). Alkin juga mengetahui sistem internal, yaitu interaksi unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pendidikan dan faktor luar yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pendidikan.<sup>8</sup>

Agar pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara tepat sasaran dan efektif, dilakukan sesuai dengan tujuan tertentu. Meskipun evaluasi kurikulum juga harus objektif, namun pendekatan subjektif yang digunakan saat ini masih banyak (melihat siapa target audiensnya). Pelaksanaan evaluasi kurikulum harus berkelanjutan untuk memaksimalkan hasil jangka panjang dan mengevaluasi dari tahun ke tahun apa yang belum dicapai pada tahun sebelumnya dengan tetap memperhatikan dua atau tiga tahun sebelumnya sebagai tolok ukur perbaikan kurikulum ke depan.<sup>9</sup> Untuk menghemat waktu dan menghindari kesalahan atau kekurangan yang sama dua kali, pelaksanaan penilaian atau evaluasi kurikulum yang paling krusial harus lengkap (menyeluruh).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan perbaikan serta pembaharuan untuk masa depan. Tujuan dari pada evaluasi kurikulum adalah perbaikan Program, pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak dan Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan. Fungsi kurikulum yaitu sebagai umpan

---

<sup>8</sup> Mohammad Adnan, "Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.25>.

<sup>9</sup> Tio Ari Laksono dan Imania Fatwa Izzulka, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>.

balik siswa, pengembang kurikulum agar standart dan lain sebagainya. hambatan dalam evaluasi kurikulum adalah sulit dalam mengukur, menerapkan randomisasi, sulit dalam menstandartkan intervensi serta intervensi nampak lemah. Model dalam evaluasi kurikulum antara lain adalah model evaluasi kuantitatif, Model Black Box Tyler, Model Teoritik Taylor dan Maguire, dan Model Pendekatan Sistem Alkin

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, Mohammad. "Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.25>.
- Anas, Maulidah Hasnah. "Evaluasi Kurikulum MIS TI Al-Mushthafawiyah." *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 5, no. 4 (2020).
- Hamdi, Mohamad Mustafid. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).
- Hazizah, Efi. "Peran Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 13 Mata Pelajaran PAI (Studi Pada Pengawas guru PAI SMK Kab. Rejang Lebong)." *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1995>.
- Laksono, Tio Ari, dan Imania Fatwa Izzulka. "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>.
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis." *Idaanah* 1, no. 2 (2017).